

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses akhir yang dilakukan dari kegiatan akuntansi dalam sebuah perusahaan yang menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh badan yang berwenang dalam menyusun standar, di Indonesia badan yang berwenang tersebut adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Para pengguna laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Laporan tersebut memberikan informasi kepada pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer, dan karyawan, maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemasok dan pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Sebagaimana yang dikatakan dalam Rudianto (2012) secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan

keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitas untuk meningkatkan manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga lebih berguna bagi pemakainya. Adapun karakteristik kualitas laporan keuangan ini yaitu dapat dipahami, *relevan*, materialitas, keandalan (*reliabilitas, faithful representation*) tidak menyesatkan, penyajian jujur, substansi mengungguli form (dokumen), netralitas, pertimbangan sehat (*prudence*), kelengkapan, dan dapat dibandingkan (Harahap: 2013). Dengan demikian, apabila laporan keuangan yang disajikan telah memenuhi karakteristik tersebut, pemakai laporan keuangan tidak akan salah dalam pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan.

Menurut Harahap (2011) dalam penyusunan laporan keuangan akuntan harus mempertimbangkan konsep-konsep pengakuan dan pengukuran yang menjelaskan apa, kapan dan bagaimana unsur-unsur serta kejadian keuangan harus diakui, diukur dan dilaporkan oleh sistem akuntansi. Salah satu konsep yang dianut dalam proses penyusunan pelaporan keuangan adalah *prinsip konservatisme*. Secara umum, konservatisme dikatakan sebagai sebuah prinsip yang mengakui biaya atau beban terlebih dahulu dan pendapatan di belakang.

Konservatisme sendiri menurut Watts (2003) didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko. Akan tetapi, prinsip dapat menyebabkan fluktuasi laba karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan di masa mendatang menjadi *overstatement*.

Suharli (2009) dalam Indrayati (2010), menyatakan Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu (1) tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. (2) apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Indonesia mengadopsi secara penuh IFRS mulai tahun 2012. Seiring dengan konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS), konsep konservatisme ditinggalkan dan diganti dengan konsep prinsip kehati-hatian atau *prudence*. Pada masa sekarang ini, konservatisme akuntansi lebih dikatakan sebagai prinsip kehati-hatian atau *prudence*. Akan tetapi, penerapan *prudence* tidak seekstrim konservatisme. Prinsip ini dapat mengakui adanya kenaikan aset atau menurunnya

kewajiban dan beban dengan suatu kondisi tertentu walaupun belum terealisasi asalkan telah memenuhi kriteria pengakuan suatu pos. Hal ini dikarenakan dalam *prudence*, pendapatan juga dapat diakui sesegera mungkin ketika syarat pengakuan pendapatan sudah terpenuhi (Deviyanti: 2012). Contohnya ada di PSAK pendapatan, ada syarat-syarat ketika pendapatan dapat diakui. Sementara itu, jika syarat-syarat pengakuan pendapatan belum terpenuhi, maka pendapatan belum dapat diakui. Oleh karena itu, prinsip konservatisme akuntansi tidak hilang dalam IFRS tetapi lebih terarah pada prinsip kehati-hatian (*prudence*) berdasarkan IFRS.

Prinsip konservatisme akuntansi dianggap sebagai prinsip yang kontroversial, karena ada dua pendapat yang saling bertentangan mengenai prinsip konservatisme tersebut. Pendapat yang mendukung mengatakan bahwa prinsip konservatisme akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang pesimis, dan pendapat yang menentang mengatakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme telah menghasilkan laporan keuangan yang *understatement* dan bias (Resti: 2012). Selain pendapat di atas, ada juga yang mengatakan konservatisme sebagai prinsip yang membantu perusahaan untuk mengantisipasi agar tidak terlalu optimis, dikarenakan setiap spekulasi perusahaan tidak selalu dapat berjalan lancar.

Terlepas dari pendapat yang pro dan kontra mengenai prinsip konservatisme ini, terdapat juga kritikan terhadap penerapan konservatisme antara lain konservatisme dianggap sebagai kendala yang

akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya akan cenderung tidak sesuai kenyataan atau bias (Indrayati: 2010). Di sisi lain, penerapan konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer misalnya menciptakan manipulasi terhadap laba dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat dibatasi (Watts: 2003 dalam Dewi: 2014).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur. Rudianto (2012), menjelaskan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya. Dalam ekonomi pasar bebas, manufaktur biasanya berarti produksi secara massal untuk dijual kepada pelanggan demi memperoleh keuntungan atau laba.

Alasan diambilnya perusahaan manufaktur karena menurut Na'im dan Hartono (1996) dalam Lasdi (2009) model akrual tidak cocok untuk perusahaan non-manufaktur, alasan lainnya adalah untuk memperoleh karakteristik perusahaan yang sama. Selain itu perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaannya dengan investasi saham oleh para investor. Jadi perusahaan manufaktur dapat dikatakan memiliki data yang lebih kompleks tentang struktur kepemilikan maupun sistem pengendaliannya, sehingga analisis identifikasi kecurangan lebih dapat dilakukan dengan jelas terkait variabel-variabel yang digunakan. Perusahaan manufaktur dalam Bursa

Efek Indonesia terbagi dalam beberapa sektor. Untuk penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2012-2016.

Penelitian ini akan menguji serta mengungkapkan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi, yaitu struktur kepemilikan institusional, *leverage*, biaya politik, dan biaya litigasi. Dalam pemilihan variabel yang ada dalam penelitian terdahulu, variabel yang diambil tidak semua dikarenakan peneliti hanya memilih variabel yang sudah banyak diteliti oleh peneliti lain dan dalam variabel tersebut masih terdapat hasil yang belum konsisten.

Dewi (2014) berpendapat bahwa besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Brilianti (2013), struktur kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat menghindari tindakan oportunistik manajer dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2012) berpengaruh negatif signifikan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi, dan Risdiyani (2015) memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Leverage, hutang merupakan modal perusahaan yang diperoleh dari pinjaman. Perusahaan atau individu dengan kondisi modal besar bebas untuk melakukan investasi. Jika apabila perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi, maka kreditur mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan bahkan diambil alih usahanya. Sehingga, mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba. Deviyanti (2012) dan Risdiyani (2015) hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Biaya politik timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku. Proses pengalihan kekayaan tersebut biasanya menggunakan informasi akuntansi, seperti laba. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi (Lasdi: 2009). Dalam penelitiannya, biaya politik yang diproksikan dengan *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, dalam penelitian Oktomegah (2012) biaya politik yang diproksikan terhadap ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Biaya Litigasi yang merupakan biaya yang muncul akibat tuntutan hukum oleh kreditor dan pemegang saham dapat mendorong penyelenggaraan konservatisme akuntansi (Lasdi: 2009). Hasil penelitian yang dilakukan Lasdi (2009) sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti (2012) dengan kesimpulan bahwa Litigasi yang diprosikan dengan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya sehubungan dengan adanya konsep konservatisme ini menghasilkan penemuan yang masih beragam sehingga akan dilakukan penelitian kembali. Maka dari itu, penelitian ini masih dibutuhkan karena untuk menjawab berbagai masalah yang masih diperdebatkan dan masalah yang telah muncul. Masalah yang timbul seputar penggunaan prinsip konservatisme ini dikarenakan terdapat perbedaan pendapat dan juga kritikan terhadap penggunaan prinsip konservatisme ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Di BEI (Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016)”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan pendapat dalam prinsip konservatisme akuntansi. Peneliti menjadi pro dan kontra dalam menggunakan prinsip konservatisme ini karena ada yang mengatakan prinsip ini bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, dan pihak lain mengatakan prinsip ini tidak bermanfaat karena hanya akan menjadi kendala dalam melaporkan keuangan karena tidak tercapainya pengungkapan secara penuh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan institusional mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016?
3. Apakah biaya politik mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016?

4. Apakah biaya litigasi mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016?
5. Apakah struktur kepemilikan institusional, leverage, biaya politik dan biaya litigasi mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa:

1. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016!
2. *Leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016!
3. Biaya politik berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016!

4. Biaya litigasi berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016!
5. Struktur kepemilikan institusional, *leverage*, biaya politik dan biaya litigasi berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016!

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya terkait dengan struktur kepemilikan institusional, *leverage*, biaya politik, biaya litigasi dan konservatisme akuntansi. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk diperbandingkan dengan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi salah satu sumber informasi untuk melakukan pencatatan akuntansi yang salah satunya berdasarkan pada prinsip konservatisme akuntansi.